

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi peserta didik merupakan hal yang penting karena produk suatu Madrasah yang paling sering dan umum menjadi sorotan yakni prestasi yang didapatkan peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik. Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan keunggulan sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek akademik saja tetapi juga dalam aspek non akademik: seni, olah raga, dan keterampilan untuk dapat hidup dalam masyarakat yang selalu mengalami perkembangan. Karena aspek akademik perlu diimbangi oleh aspek non akademik yang saling menunjang dan berjalan secara beriringan.

Sistem pendidikan nasional yang hanya berorientasi pada prestasi akademik justru akan menimbulkan rasa frustrasi bagi peserta didik. Tekanan psikologis diberikan oleh Madrasah, lingkungan dan keluarga untuk mendorong siswa memenuhi target akademis dan itu dianggap sebagai satu-satunya ukuran prestasi dan stempel identitas. Tidak ada ruang bagi peserta didik untuk menggali potensi non akademik yang sesungguhnya berperan lebih besar terhadap pembentukan karakter sebagai manusia yang utuh.

Zahrotun Nafi'ah mengatakan bahwa Seiring dengan perkembangan zaman, tentu kebutuhan dalam dunia pendidikan semakin berkembang pesat. Zaman yang serba cepat ini tidak hanya bisa diimbangi dengan kecerdasan otak semata tetapi juga harus memiliki skill (bakat). Untuk itu Madrasah menyediakan

kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penyalur bakat dan keterampilan siswa di Madrasah. Kemudian Fauzuddin menyatakan bahwa, Madrasah yang berprestasi pasti memiliki sistem pengembangan Madrasah yang terintegrasi dan terimplementasi dalam proses pembelajaran. Semuanya itu telah menyatu melalui kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga nantinya Madrasah itu akan menjadi Madrasah yang memiliki perolehan prestasi yang tinggi. Tuntutan Madrasah yang profesional membutuhkan pengelolaan yang tepat. Dengan pengelolaan yang tepat, lembaga dapat menginventarisir kekuatan-kekuatan dan kebutuhan-kebutuhan, kelemahan, peluang, hambatan, dan tantangan yang mungkin ada. Dari analisis tersebut akan tampak perbedaan karakteristik sebuah Madrasah dengan Madrasah lainnya.¹

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.² Secara filosofis, dalam kegiatan kehidupan sehari-hari kita selalu penuh dengan perencanaan. Akan tetapi, sering tidak disadari bahwa kita telah melakukan perencanaan. Hal tersebut juga berlaku dalam sebuah institusi, seperti institusi pendidikan Islam. Institusi pendidikan yang tidak mempunyai perencanaan yang baik akan mengalami kegagalan. Hal ini tentunya makin memperjelas posisi perencanaan dalam sebuah institusi.³ Islam

¹ Zahrotun Nafi'ah and Totok Suyanto, Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto, *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2013), 800.

² Mohamad Mustari, *Manajemen pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2014),19.

³ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (raja Grafindo Persada : Jakarta 2014),19

mengajarkan kepada umatnya untuk merencanakan segala kegiatannya. Sesuai dengan firman Allah dalam (Qs.Al-Hashr:18)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرُوْا نَفْسِكُمْ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.⁴ Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan RumahTangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif. Para pakar manajemen mengatakan bahwa apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar maka sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan.

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh lembaga kependidikan kita, terutama lembaga kependidikan Islam dimana norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan. Guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan.

⁴ Sindy Putri Lusitasari “ *Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Krian Sidoarjo* “ (Surabaya: Tesis UNESA, 2016).

Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, faktor kesejahteraannya dan lain-lain.⁵ Profesionalisme dan kedisiplinan seorang Guru di dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik memang merupakan tanggung jawab pribadi guru itu sendiri. Sehingga sering kita jumpai fakta di lapangan bahwa ada guru yang sangat profesional dan disiplin dalam menjalankan tugasnya, begitu juga sebaliknya ada guru yang malas, kurang profesionalisme, dan tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Dari fakta diatas jelaslah bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan guru diperlukan tanggung jawab yang penuh dalam diri seorang guru, selain itu juga sangat diperlukan peran seorang kepala Madrasah sebagai pemegang kebijaksanaan dan keputusan tertinggi di Madrasah.⁶ Kepala Madrasah sebagai penentu kebijakan di Madrasah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin Madrasah dengan bijak dan terarah demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Madrasahnyanya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga bisa membanggakan dan menggapai cita-cita yang mulia.

Karena itulah, kepala Madrasah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsinya sebagai kepala Madrasah.⁷ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 28 Tahun 2010 Tentang Tugas Tambahan Guru Sebagai Kepala Madrasah dalam Bab I Tentang Ketentuan

⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).21.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2009).52.

⁷ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).34

Umum Pasal 1 menyatakan bahwa:⁸ “Kepala Madrasah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), Madrasah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), Madrasah dasar luar biasa (SDLB), Madrasah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), Madrasah menengah pertamaluar biasa (SMPLB), Madrasah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), Madrasah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau Madrasah menengah atasluar biasa (SMALB) yang bukan Madrasah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Madrasah bertaraf internasional (SBI)”. Selain itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah dalam Pasal 1 menyatakan bahwa:⁹ “Untuk diangkat sebagai kepala Madrasah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala Madrasah/madrasah yang berlaku nasional”.

MAN 2 Tapin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Tungkup, Kec. Benuang, Kab. Tapin, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 2 Tapin berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pada tahun 1997 adalah tahun yang sangat penting dan bersejarah bagi Madrasah Aliyah Datu Aling. Karena pada tahun ini Madrasah Aliyah ini menjadi Madrasah Negeri atau diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Pada akhirnya, nama

⁸ Teodorus Taram, “Permendiknas No. 28 Tahun 2010”, <http://teotaram.blogspot.co.id>, di akses tanggal 30 Agustus 2022.

⁹BSNP, “Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah”, http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/PermenNo_13_Tentang_Standar_Kepala_Sekolah.pdf, diakses tanggal 30 Agustus 2022.

Madrasah ini yang dulunya bernama Madrasah Aliyah Datu Aling diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin menjadi Madrasah Aliyah kedua yang berstatus negeri se Kabupaten Tapin. Padahal pada saat itu, di daerah Kalimantan Selatan masih sangat sulitnya untuk mendapatkan status negeri bagi madrasah-madrasah atau Madrasah-Madrasah lain. Akan tetapi, Madrasah Aliyah Datu Aling Berhasil mendapatkan status negeri dari pemerintah. Kemudian namanya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari usaha, kerja keras, serta do'a para pengurus dan siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.

Kepala Madrasah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator serta motivator di Madrasah. Oleh karena itu kualitas kepemimpinan Madrasah sangat berpengaruh dalam signitifikasi keberhasilan Madrasah, selain itu kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk memperdayakan sumber daya manusia yang ada untuk tercapainya suatu tujuan Madrasah. Selain itu ada kaitan khusus antara kepala Madrasah dengan guru, kepala Madrasah harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru melalui pemberdayaan sumber daya manusia Didalam pola pendidikan, peserta didik adalah sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Peningkatan mutu pendidikan melibatkan 3prinsip, yakni : 1) fokus pada pelanggan, 2) peningkatan kualitas proses, dan 3) keterlibatan penuh semua anggota organisasi pendidikan.¹⁰

¹⁰ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama,2008), 11.

Guru lebih berperan sebagai fasilitator, dan motivator peserta didik, mendorong dan memberikan pengalaman belajarnya kepada peserta didik. Dengan fungsinya pengajar, guru juga berperan dalam mengelola situasi kelas, bagaimana suatu proses belajar mengajar berjalan dengan baik serta kondusif ini merupakan tanggung jawab guru dalam mengelola kelas, maka bisa juga dikatakan bahwa guru adalah pengelola dalam proses belajar mengajar peserta didik dikelasnya masing-masing.

Kepala Madrasah merupakan acuan dasar bagi guru dan siswa. Kepala Madrasah harus bisa bertanggung jawab terhadap Madrasah tersebut dan bisa mengambil strategi apa yang akan di rencanakan kedepannya untuk menunjang Madrasah yang lebih berkualitas dan menghasilkan anak yang berprestasi terhadap Madrasah tersebut. Madrasah merupakan lembaga atau organisasi yang kompleks dan unik kompleks, karena dengan operasioanlnya Madrasah dibangun oleh berbagai unsur satu sama lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena Madrasah merupakan organisasi yang khas, menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun.¹¹

Karena kompleks dan rumitnya tersebut, maka dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah memerlukan konsep yang mengatur, mengarahkan dan mengkoordinasi terhadap seorang kepala Madrasah. Keberhasilan Madrasah adalah ke berhasilan kepala Madrasah, dan sebaliknya, ketidak berhasilan kepala Madrasah adalah ketidak berhasilan Madrasah. Untuk meningkatkan kualitas

¹¹Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 31.

mutu pendidikan Madrasah, maka kepala Madrasah harus dapat mengambil langkah-langkah atau strategi apa yang paling tepat digunakan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, baik dari segi gurunya maupun prestasi belajar siswa tersebut. Banyaknya harapan yang belum terpenuhi yang menyebabkan kecemasan yang tinggi. Hal ini membuat adanya pembekalan untuk pendidikan Madrasah yang menjadi ke arah pembelajaran yang lebih baik.

Terkait tugas dan posisinya yang sangat strategis, maka kepala Madrasah harus mempunyai kreatifitas yang sangat baik, guna untuk bisa mentransformasikan ide-ide serta imajinasi kepada guru dan peserta didik . Untuk meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan Madrasah maka kepala Madrasah harus dapat mengambil langkah- langkah atau strategi yang paling bisa digunakan dalam meningkatkannya mutu kualitas pendidikan, baik dari segi gurunya maupun prestasi belajar peserta didik. Tetapi para pengajar serta kepala Madrasah tidak putus asa dalam terus melaksanakan cara bagaimana untuk keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan empirik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin yang menjadi subjek penelitian, penghambat utama bagi kemajuan belajar siswa ialah karena proses pembelajaran yang kurang mengutamakan kemampuan berpikir yang berorientasi pada nilai, rendahnya semangat belajar, sikap orang tua yang kurang peduli atas prestasi anaknya, dan sarana belajar yang kurang memadai. Hal ini menuntut perhatian ekstra dari kepala Madrasah untuk mencari jalan keluar dalam memotivai murid dan orang tua, serta menyediakan dan memanfaatkan sarana belajar sesuai dengan kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa kepala

Madrasah dan guru sangatlah berperan aktif dalam Madrasah tersebut. Terutama bagi siswa yang ada di Madrasah.

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin ini belum berkembang dengan baik. Akan tetapi, seperti halnya manusia yang tumbuh menjadi dewasa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin juga melakukan hal yang sama. Madrasah ini pun tumbuh dan berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin ini juga menjadi Madrasah lebih baik dan lebih baik lagi sesuai dengan take line nya, yaitu “Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah” .

Keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin menjadi Madrasah Negeri yang terbaik di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Semua itu tidak lepas dari usaha dan kerja keras serta kegigihan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah, serta seluruh dewan Guru dan Staf Tata Usaha. Mereka semua rela dan ikhlas mengabdikan dirinya agar Madrasah Aliyah ini bisa menjadi Madrasah yang jauh lebih baik lagi. Bukan hanya itu saja, Madrasah ini pun menghasilkan lulusan terbaik .

Salah satu cara dari keberhasilan peserta didik dalam prestasi belajarnya, kepala Madrasah selalu mengontrol program-program yang dilaksanakan oleh para pegawai dan staf guru disana, serta selalu mengadakan evaluasi guna untuk mengetahui peningkatan penurunan prestasi belajar peserta didik dan berhasil tidaknya program yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut supaya mempermudah dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan para peserta didik mendapatkan prestasi belajar dengan baik. Tidak hanya dalam proses pembelajarannya kepala Madrasah selalu memperhatikan kegiatan-kegiatan

ekstrakurikuler yang ada di Madrasah tersebut guna untuk meningkatkan minat dan bakat para peserta didik yang ada di Madrasah tersebut. Hal ini membuat adanya pembekalan untuk pendidikan Madrasah yang menjadi kearah pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan terarahnya penulisan serta menghindari adanya kekeliruan penafsiran, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *stratageia*, yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini sesuai dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang, di mana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang.¹²

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.¹³

¹²Tri Cahyono Bambang, *Manajemen Strategi*, (Jakarta:2010).3.

¹³Eko Dono Bagus, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Guepedia: 2021), 32.

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut *Stephanie K. Marrus* Strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁴

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seseorang yang diangkat untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah.¹⁵ Kepala madrasah mempunyai peran utama sebagai pemimpin pendidikan menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah

¹⁴Stephanie & K. Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta Bumi Aksara, 2008), 65.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), 201.

dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Oleh sebab itu, sebagai pimpinan di lembaga pendidikan juga harus paham betul mengenai tugasnya sebagai seorang leader dalam organisasi. Tugas kepala madrasah adalah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut.

3. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha atau kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik daripada sebelumnya. Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah atau Pengajar (guru) untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkwalitas.¹⁶

4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam belajar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, oleh sebab itu penelitian ini ditetapkan fokus penelitiannya, yaitu terkait

¹⁶Syam Skhra Nur, *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN NO 17 Pokobulo*, 2021, 15.

dengan strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun yang menjadi sub fokus penelitian diantaranya yakni:

1. Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin?
2. Faktor-faktor strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini berdasarkan adanya latar belakang dan tumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.
2. Untuk mengetahui kendala dalam strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala kendala dalam strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana stratgi kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat menjadi bahan

untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

2. Praktis

Diharapkan memberikan informasi yang edukatif konstruktif mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini, investigasi yang sebanding telah dilakukan, namun penelitian ini mengungkapkan perbedaan tertentu. Berikut ini adalah contoh penelitian serupa sebelumnya yang dapat peneliti gunakan sebagai bahan kajian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmah, L. (2018). Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung Hasil penelitian menunjukkan bahwa,¹⁷ pelaksanaan fungsi manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung adalah menggunakan planning, organizing, actuating, controlling (POAC). Perencanaan yang dibuat (planning) yang dibuat kepala Madrasah di bagi menjadi dua, yaitu: perencanaan bagi peserta didik dari membuat RPP dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perencanaan bagi guru-guru membuat pembinaan dan bimbingan. Kemudian

¹⁷ Fatmah, Laila. *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala Madrasah adalah menciptakan semua stakeholders menjadi satu wadah yang baik. Kemudian kepala Madrasah melaksanakan atau menggerakkan wadah yang baik. Kemudian kepala Madrasah melaksanakan atau menggerakkan wadah tersebut untuk bekerja sama dalam membangun visi, misi dan tujuan Madrasah. Sedangkan yang terakhir bagaimana kepala Madrasah mengevaluasi dan menilai dari seluruh program yang dilaksanakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2021). Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.¹⁸ Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu: fungsi manajemen yang dilakukan oleh kepala Madrasah adalah menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selanjutnya strategi yang dilakukan oleh kepala Madrasah merencanakan program buat peserta didik dari mulai RPP dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar, D. (2020). Manajemen Strategis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Olimpiade Sains Siswa.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan program-program unggulan untuk meningkatkan prestasi olimpiade sains siswa sebagian besar dilakukan oleh kepala divisi dan seluruh guru pembimbing olimpiade yang dibentuk dalam rapat penyusunan rencana strategis,(2) program-program

¹⁸Aprilianto, Andika, Akhmad Sirojuddin, and Abduloh Afif., *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*, FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2.1 (2021), 107-130.

¹⁹ Siregar, Daulat, *Manajemen Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Olimpiade Sains Siswa*, Jurnal Suluh Pendidikan 8.2 (2020), 52-62.

yang sudah dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk meningkatkan prestasi olimpiade sains siswa sudah sangat baik, yaitu mulai melaksanakan proses seleksi siswa olimpiade, menyusun jadwal dan mengkoordinir pelaksanaan klub minat bakat olimpiade, memantau perkembangan akademik siswa olimpiade, hingga membuat evaluasi mengenai pelaksanaan olimpiade dan memberikan laporan berkala setiap minggu kepada wakil kepala Madrasah,(3) pelaksanaan program Madrasah membutuhkan peran serta warga Madrasah dan pihak terkait, baik internal maupun eksternal, dan (4) prestasi belajar siswa berupa perolehan medali dan penghargaan lainnya sebagai hasil bahan evaluasi dan pemberian nutrisi dan rekreasi sebagai bentuk apresiasi dari Madrasah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amanah, S. (2014). Implementasi manajemen berbasis Madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik.²⁰ Dari implementasi MBS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik, maka bisa terdapat faktor penghambat dan pendorong. Faktor penghambat yang telah dihadapi SDN 2 Sidokumpul Gresik yakni berupa dana dan aturan. Upaya dan tindak lanjut dalam implementasi MBS di SDN 2 Sidokumpul Gresik dilakukan dengan cara sosialisas kepada wali murid ketika ada beberapa permasalahan yag muncul dengan harapan mendapatkan masukan dari wali murid dan adanya perbaikan MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik.

²⁰ Amanah, Silvia, *Implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik*, Inspirasi Manajemen Pendidikan 3.3 (2014).

Sedangkan yang saya akan teliti Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah bahasan dalam penelitian ini, maka mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: bagian-bagian yang dibahas dalam bab I berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan hasil penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis: Berisi konsep/teori yang berkaitan dengan judul yang diteliti yakni mengenai Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.

Bab III Metode penelitian: memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknis pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisis data, dan teknis validasi dan keabsahan data.

Bab IV Berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisis data. Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari serangkaian pembahasan tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan

Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin yang disampaikan oleh peneliti atas hasil penelitiannya.